

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis pembangunan ekonomi pada suatu negara. Budiono (1992: 1) mengatakan pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan *ouput* per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya dititikberatkan pada tiga aspek, yaitu proses, peningkatan *output* per kapita dan dalam jangka panjang. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB) karena pada dasarnya PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu.

Berbagai macam keadaan baik di dalam negeri maupun dalam negeri turut serta mempengaruhi naik dan turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tercatat sepanjang tahun 1987 sampai dengan tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami keadaan yang fluktuatif.

Gambar I.1
Nilai Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1987-2017



Sumber: data.worldbank.org (data diolah)

Pada tahun 1987 pertumbuhan ekonomi di Indonesia berada di angka 4,9% dan di tahun selanjutnya mengalami kenaikan sebesar 5,78%. Di tahun 1989 perekonomian di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup pesat menjadi 7,4%. Namun, hal tersebut tidak bertahan karena di 3 tahun setelahnya berturut-turut mengalami penurunan menjadi 7,2%, 6,9%, 6,5%. Di tahun 1993 pertumbuhan ekonomi berada di angka yang sama pada tahun sebelumnya yakni 6,5%. Kemudian tercatat naik kembali di angka 7,5% dan angka tertinggi dalam 30 tahun terakhir berada di tahun 1995 dengan pertumbuhan ekonomi mencapai angka 8,2%. Namun, pada selanjutnya mengalami penurunan menjadi 7,8% dan 4,7% pada tahun berikutnya. Hal ini kemudian diperparah dengan adanya krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 yang menyebabkan ekonomi Indonesia mengalami kontraksi atau pertumbuhan negatif hingga -13,13%. Hingga akhirnya di era

reformasi atau setelah krisis ekonomi Indonesia mulai mengalami perbaikan secara berangsur-angsur. Hal ini tercatat di tahun 1999 ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 0,8%. Lalu, disusul di tahun-tahun berikutnya sebesar 4,9%, 3,6%, 4,5%, 4,8%, 5,0%, 5,6%, dan 5,5%. Pada tahun 2007 ekonomi Indonesia menjadi yang tertinggi selama era reformasi yakni berada di angka 6,3%. Dimana Neraca Pembayaran Indonesia mencatat surplus, cadangan devisa meningkat, nilai tukar relatif stabil, dengan pertumbuhan kredit melampaui target. Sementara laju inflasi sesuai dengan kisaran yang ditetapkan Pemerintah, dengan angka pengangguran dan kemiskinan yang relatif menurun. Namun, ekonomi global selalu menjadi tantangan dalam menjaga stabilitas perekonomian negara. Hingga akhirnya di 2 tahun berikutnya kembali menunjukkan penurunan menjadi 6,01% dan 4,6%. Kemudian di susul tahun-tahun berikutnya yang masih menunjukkan kondisi yang fluktuatif berkisar di angka 6,2%, 6,1%, 6,03%, 5,5%, 5,0%, 4,9%, 5,03%, dan 5,07%

Perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terkecuali Indonesia tidak terlepas dari kondisi perekonomian global. Sehingga sangat memungkinkan adanya proses integrasi perekonomian Indonesia ke dalam perekonomian global yang semakin cepat. Hal ini tentu harus menjadi perhatian yang lebih. Berbagai upaya perlu dilakukan oleh pemerintah/lembaga terkait untuk mengatasi hal ini. Beberapa upaya yang dilakukan diantaranya adalah melalui investasi asing dan utang luar negeri.

Adanya investasi asing diharapkan mampu mengisi kekurangan tabungan di dalam negeri, menambah cadangan devisa, memperbesar penerimaan pemerintah

maupun mengembangkan kemampuan manajerial bagi perekonomian di negara pemrimanya.

Terhitung investasi asing di Indonesia mengalami tren yang meningkat sepanjang tahun 1987 sampai dengan tahun 2017 dengan kisaran sebagai berikut.

Tabel I.1
Jumlah Investasi Asing di Indonesia Tahun 1987-2017

Tahun	Investasi Asing (US\$ Miliar)	Tahun	Investasi Asing (US\$ Miliar)
1987	2,387	2003	13,207
1988	1,849	2004	10,28
1989	1,891	2005	8,917
1990	0,71	2006	5,977
1991	0,99	2007	10,341
1992	1,84	2008	14,871
1993	5,64	2009	10,815
1994	3,77	2010	16,214
1995	6,7	2011	19,474
1996	4,63	2012	24,565
1997	3,47	2013	28,618
1998	5,02	2014	28,53
1999	8,21	2015	29,276
2000	15,42	2016	28,964
2001	15,055	2017	32,24
2002	9,789		

Sumber: www.bps.go.id (data diolah)

Namun, pertumbuhan investasi asing di Indonesia masih belum diimbangi oleh investasi swasta dalam negeri ataupun masih lemahnya pertumbuhan investasi riil seperti pertanian, pertambangan dan industri yang lebih mempunyai efek berganda terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kemudian upaya yang dilakukan untuk mempercepat pembangunan adalah dengan cara menggunakan utang luar negeri. Utang luar negeri diharapkan dapat

menjadi alternatif untuk menutupi defisit anggaran pemerintah sehingga dapat memperlancar proses pembangunan ekonomi. Namun, seiring berjalannya waktu utang luar negeri di Indonesia mengalami kondisi yang semakin meningkat sepanjang tahun 1987 sampai dengan 2017.

Tabel I.2
Jumlah Utang Luar Negeri Indonesia Tahun 1987-2017

Tahun	Utang Luar Negeri (US\$ Miliar)	Tahun	Utang Luar Negeri (US\$ Miliar)
1987	52,526	2003	134,359
1988	54,054	2004	141,27
1989	59,38	2005	134,504
1990	69,849	2006	132,633
1991	79,523	2007	141,18
1992	87,979	2008	155,08
1993	89,147	2009	172,871
1994	107,809	2010	202,413
1995	124,389	2011	225,375
1996	128,989	2012	252,364
1997	136,322	2013	266,109
1998	151,467	2014	293,328
1999	151,789	2015	310,73
2000	144,032	2016	320,006
2001	132,694	2017	353,156
2002	128,429		

Sumber: Statistik Utang Luar Negeri Indonesia, Kementerian Keuangan Republik Indonesia (data diolah)

Dalam jangka panjang tentu hal ini akan menimbulkan masalah karena utang akan menjadi beban (pengeluaran negara) yang harus dibayarkan dan apakah pengeluaran tersebut sejalan dengan pemasukan yang diterima pemerintah.

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh utang luar negeri dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi menggambarkan kondisi yang kontradiktif, ada yang berbanding lurus sebagaimana

penelitian yang dilakukan Bagus Aditya Rahman, Mochammad Al Musadieg, Sri Sulasmiyati (2017) dan adapula yang tidak (penelitian yang dilakukan Nurlia Listiani (2006). Di satu sisi dapat menjadi alternatif dalam mempercepat pembangunan sebagaimana yang terjadi di Jepang dan Korea Selatan yang berhasil membangun negaranya melalui utang. Mereka berhasil mengelola utang ke sektor yang mendorong nilai tambah. Namun di sisi lain juga dapat menjadi bumerang bagi negara yang berutang sebagaimana yang terjadi di Angola, Zimbabwe, Nigeria, Pakistan dan Sri Lanka. Akibat tidak bisa mengelola utang dengan baik negara Zimbabwe harus mengganti mata uangnya menjadi mata uang China yaitu Yuan sebagai imbalan penghapusan utang. Hal serupa dialami oleh Angola yang mengharuskan mengganti mata uangnya. Kemudian di Nigeria dimana dalam pembangunan infrastruktur penggunaan bahan baku serta buruh kasar harus berasal dari China. Lalu, Pakistan dan Sri Lanka yang harus rela menjual pelabuhan untuk membayar pelunasan utang. Hal-hal negatif tersebut tentu tidak diharapkan terjadi di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti apakah utang luar negeri dan investasi asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rasio penerimaan pajak yang merupakan salah satu sumber pelunasan ULN menurun.
2. Terhitung 49 % dari total ULN tahun 2017 dimiliki pihak swasta.
3. Pertumbuhan investasi di sektor riil (pertanian dan pertambangan) yang lebih mempunyai efek berganda terhadap kesejahteraan masyarakat masih belum baik dibandingkan sektor jasa.
4. Investasi swasta dalam negeri di sektor infrastruktur masih relatif rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah pada “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Investasi Asing terhadap PDB di Indonesia Tahun 1987-2017”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh utang luar negeri terhadap PDB?
2. Apakah terdapat pengaruh investasi asing terhadap PDB?

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menggunakannya sebagai bahan kajian untuk mengembangkan serta menambah ilmu pengetahuan.

2. Masyarakat

Diharapkan dari hasil penelitian dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan permasalahan ekonomi yang terjadi di masyarakat.

3. Instansi Pemerintahan

Diharapkan dari hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi instansi pemerintahan terkait.

4. Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan dapat menjadi tambahan literatur yang terkait dengan perkembangan utang luar negeri dan investasi asing di Indonesia.